

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini yang dimuat pada bab sebelumnya, penelitian ini memuat beberapa simpulan yang dapat ditarik. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Inkubator memberikan layanan kepada *tenant* sesuai dengan dimensi yang tertera pada teori acuan. Layanan tersebut diberikan kepada inkubator dalam bentuk program-program tertentu. Peneliti menemukan bahwa tidak semua indikator layanan inkubator sesuai dengan teori acuan dapat ditemukan selama penelitian. Sebaliknya, indikator layanan yang tidak dikemukakan oleh teori acuan ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa diantaranya seperti pelatihan dan seminar, pendamping usaha, penyediaan pakar dan ahli, diskusi dan mentoring, pendampingan legal dan HAKI, informasi program kompetisi, akses pendanaan ke program pemerintah, pembiayaan usaha, ruangan sosialisasi dan diskusi, serta perencanaan keuangan. Beberapa layanan tersebut tidak dikemukakan dalam konsep layanan inkubator menurut teori acuan penelitian ini. Namun karena layanan-layanan tersebut ada dan diberikan kepada *tenant*, peneliti memasukkan layanan-layanan tersebut kepada dimensi yang dirasa cocok.
2. Untuk strategi komersialisasi, ditemukan bahwa layanan inkubator memiliki peran penting dalam implementasi beberapa tindakan dalam berbagai kategori

strategi komersialisasi. Namun, juga ditemukan bahwa tidak keseluruhan strategi komersialisasi diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator. Hal ini disebabkan terdapat beberapa perusahaan yang telah mandiri dalam penerapan beberapa tindakan strategi komersialisasi. Sehingga perusahaan rintisan semacam ini tidak membutuhkan inkubator lagi.

3. Kemudian untuk mengukur efektivitas, penelitian ini membandingkan antara teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasilnya adalah tidak semua elemen yang terdapat dalam teori baik untuk layanan inkubator sendiri ataupun strategi komersialisasi dengan faktor layanan inkubator terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang tertera dalam konsep. Juga terdapat temuan-temuan yang tidak dimuat dalam konsep yang menjadi acuan penelitian ini, namun temuan tersebut masih relevan dengan konsep.
4. Dengan temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa inkubasi / layanan inkubator belum efektif dalam penerapan strategi komersialisasi *startup*. Dikarenakan belum semua strategi komersialisasi dapat diterapkan dengan adanya layanan inkubator. Beberapa tindakan dalam strategi komersialisasi dapat dilakukan oleh *tenant* secara mandiri tanpa bantuan dari inkubator. dan beberapa tindakan lainnya belum dapat diterapkan sama sekali karena *tenant* masih belum sampai pada tahapan untuk menerapkan strategi komersialisasi baik secara mandiri ataupun dengan bantuan inkubator.
5. Perbandingan kasus ketiga inkubator di tiga kota, menemukan perbedaan masing-masing inkubator. Inkubator Inbistek-STP-Unand memiliki kekurangan dalam pelayanan institusionalisasi. Hal ini disebabkan karena

tenant yang berada pada inkubator ini kebanyakan lebih fokus pada layanan dimensi permodalan dan networking, sehingga tidak semua layanan harus dipenuhi.

6. Pada studi kasus inkubator Riau Science Techno Park di Kota Pekanbaru, terdapat satu dimensi layanan yang tidak ditemukan dalam wawancara bersama *interviewee*. Dimensi yang tidak terpenuhi tersebut adalah dari sisi perencanaan bisnis. Hal ini tidak terpenuhi karena kebanyakan *interviewee* yang diwawancarai mengonfirmasi bahwa inkubator lebih fokus memberi pendampingan, atau menyediakan pendamping usaha. Sehingga layanan perencanaan bisnis terjadi secara tidak langsung dan simultan dengan adanya pendamping usaha.
7. Untuk studi kasus inkubator Incubie-IPB di Kota Bogor, semua dimensi layanan inkubator dapat dipenuhi. Terdapat delapan dimensi layanan inkubator yang dikemukakan oleh Lai dan Lin (2015) dan inkubator Incubie-IPB dapat memenuhi semua dimensi layanan tersebut. Hal ini berbeda dari dua inkubator lainnya yang terletak di Pulau Sumatera.
8. Perbandingan kasus untuk penerapan strategi komersialisasi *startup*. Pada kerangka koseptual telah dijelaskan bahwa penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa strategi komersialisasi diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator. Sehingga yang diteliti adalah penerapan strategi komersialisasi yang terjadi karena adanya faktor layanan inkubator.
9. Secara umum, tidak semua bagian dari strategi komersialisasi yang dapat diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator. Beberapa *interviewee*

mengaku bahwa mereka tidak membutuhkan lagi layanan inkubator untuk hal tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sudah matang, sehingga dapat menerapkan strategi komersialisasi secara mandiri tanpa ada bantuan dari inkubator.

10. Untuk perbandingan studi kasus ketiga kota, ditemukan bahwa strategi komersialisasi yang paling banyak diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator secara bertahap adalah pada studi kasus inkubator Inbistek-STP-Unand di Kota Padang, kemudian inkubator Riau Science Techno Park di Kota Pekanbaru, dan inkubator Incubie-IPB di Kota Bogor.

11. Pada studi kasus inkubator Inbistek-STP-Unand, ditemukan bahwa keseluruhan kategori strategi komersialisasi yaitu *investigation*, *development* dan *commercial* dapat diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator. Kategori layanan ini memiliki beberapa tahapan dan tindakan masing-masing. Dan untuk studi kasus ini, kebanyakan dari tahapan dan tindakan tersebut dapat dipenuhi.

12. Pada studi kasus Riau Science Techno Park, ditemukan bahwa hanya strategi komersialisasi kategori *development* dan *commercial* saja yang dapat diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua tahapan dan tindakan strategi komersialisasi dapat diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator.

13. Kemudian studi kasus terakhir inkubator Incubie-IPB di Kota Bogor, ditemukan bahwa hanya dua kategori strategi komersialisasi dapat diterapkan dengan adanya faktor layanan inkubator. Dan dari kategori strategi

komersialisasi tersebut hanya sedikit yang dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari *tenant* inkubator Incubie-IPB sebenarnya sudah matang. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu *interviewee* di inkubator Incubie-IPB. Informan tersebut menekankan bahwa perusahaan yang diinkubasi oleh Incubie-IPB bukan benar-benar perusahaan pemula yang memulai usaha dari nol. Dan *interviewee* tersebut juga menjelaskan bahwa calon tenant merupakan perusahaan yang sudah berjalan minimal sampai di tahap pemasaran.

5.2. Implikasi Penelitian

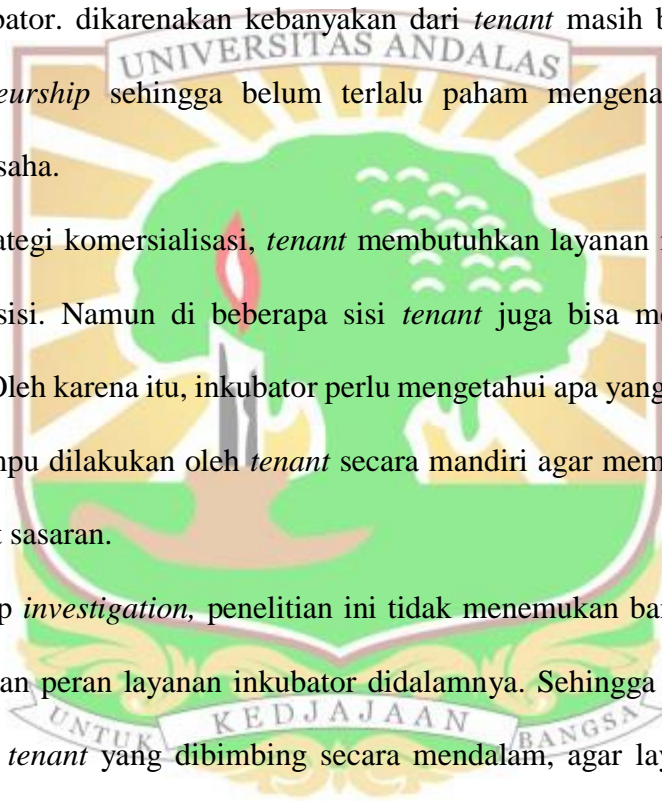
Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa beberapa dimensi dari layanan inkubator memiliki peran dalam strategi komersialisasi yang diterapkan oleh *startup*. Berangkat dari efektivitas menurut sudut pandang *tenant*, penelitian ini memiliki berbagai implikasi yang dapat dijadikan pedoman oleh inkubator, diantaranya adalah sebagai berikut ;

14. Layanan inkubator tidak terbatas hanya pada yang tertera dalam teori acuan penelitian ini. Peneliti menemukan berbagai indikator layanan lain yang bisa diasosiasikan dengan dimensi layanan inkubator yang terdapat pada teori acuan penelitian ini. Contohnya seperti Pelatihan dan Diskusi serta Pendamping Usaha/Mentor dalam dimensi layanan Sumber Daya Manusia, Ruang Sosialisasi dan Diskusi dalam dimensi layanan *Space and Equipment*, Akses Pendanaan Program Pemerintah dalam dimensi layanan Permodalan , serta Perencanaan Keuangan dalam dimensi layanan Strategi Eksekutif. Dari temuan

tersebut, inkubator dapat menggunakan beberapa layanan tambahan yang ditemukan sebagai acuan dalam sistem pelayanan.

15. Layanan pada dimensi sumber daya manusia yang amat dibutuhkan *tenant* dan paling signifikan pengaruhnya adalah pelatihan dan mentoring serta pendamping usaha/ mentor. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan dan mentoring, *tenant* dapat menambah wawasan yang memungkinkan mereka secara lebih baik menjalankan bisnis dengan efektif. Kemudian pendamping usaha/ mentor memungkinkan *tenant* memiliki tempat untuk bertanya atau diskusi. Sehingga jika timbul suatu keraguan strategi ataupun kebijakan usaha, mentor dapat mengarahkan *tenant*.
16. Untuk dimensi layanan properti intelektual, seperti *tenant* lebih membutuhkan pendampingan untuk melakukan hal tersebut.
17. Untuk dimensi layanan *space and equipment*, *tenant* membutuhkan ruangan yang bisa digunakan untuk kepentingan administratif sekaligus produksi dengan fasilitas tertentu yang dapat mendukung hal tersebut.
18. Untuk dimensi layanan permodalan, *tenant* membutuhkan layanan dari inkubator dalam mencari pendanaan dari segala sisi. Bisa dari investor, pemerintah, dan dari inkubator itu sendiri.
19. Pada dimensi layanan *networking*, *tenant* membutuhkan akses jaringan menuju mitra. Baik mitra permodalan atau investor, kemudian mitra penjualan baik itu calon buyer atau calon pemasok. Juga pebisnis di bidang yang sama untuk memperkuat *networking* perusahaan.

20. Dimensi layanan perencanaan bisnis, *tenant* lebih membutuhkan kearah pendampingan dari inkubator, terutama dari mentor.
21. Untuk dimensi layanan strategi eksekutif, terdapat *tenant* yang bisa melakukannya secara mandiri. Sehingga bantuan layanan inkubator tidak begitu diperlukan.
22. Untuk dimensi layanan institusionalisasi, *tenant* membutuhkan pendampingan dari inkubator. dikarenakan kebanyakan dari *tenant* masih baru dalam dunia *entrepreneurship* sehingga belum terlalu paham mengenai pembangunan institusi usaha.
23. Untuk strategi komersialisasi, *tenant* membutuhkan layanan inkubator dalam berbagai sisi. Namun di beberapa sisi *tenant* juga bisa melakukan secara mandiri. Oleh karena itu, inkubator perlu mengetahui apa yang dibutuhkan dan tidak mampu dilakukan oleh *tenant* secara mandiri agar memberikan layanan yang tepat sasaran.
24. Pada tahap *investigation*, penelitian ini tidak menemukan banyak bukti yang menjelaskan peran layanan inkubator didalamnya. Sehingga inkubator harus mengenal *tenant* yang dibimbing secara mendalam, agar layanan inkubator dapat memberikan dampak bagi strategi komersialisasi *tenant* di kategori ini.
25. Pada tahap *development*, layanan inkubator sudah banyak memberikan dampak bagi penerapan strategi komersialisasi di kategori ini. Meskipun belum secara lengkap, namun inkubator perlu mengembangkan lagi sistem layanan yang dapat mengakomodasi hingga seluruh indikator strategi komersialisasi kategori ini.



26. Sama seperti tahap *development*, layanan inkubator sudah banyak memberikan dampak bagi penerapan strategi komersialisasi di kategori ini. Meskipun belum secara lengkap, namun inkubator perlu mengembangkan lagi sistem layanan yang dapat mengakomodasi hingga seluruh indikator strategi komersialisasi kategori ini. Terutama pada tahapan bisnis, indikator pendewasaan bisnis, karena tidak ditemukan satupun layanan inkubator yang dapat membuat usaha *tenant* mengalami pendewasaan bisnis.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai hambatan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian.

1. Pertama, peneliti tidak bisa mendapatkan semua informasi yang peneliti inginkan, karena adanya persepsi yang berbeda dari narasumber dan keterbatasan informasi dari si narasumber sendiri. Selain itu narasumber juga tidak mampu menjawab semua pertanyaan yang peneliti lontarkan sesuai dengan konteks yang dibahas, sehingga dibutuhkan pertanyaan bantuan agar narasumber dapat menjawab sesuai konteks yang sedang dibahas.
2. Kedua, penelitian ini hanya terbatas pada tiga unit analisis di tiga kota yang berbeda di Indonesia. Diantaranya adalah inkubator Inbistek-STP-Unand di Kota Padang, inkubator Riau-Science Techno Park di Kota Pekanbaru, dan inkubator Incubie-IPB di Kota Bogor.
3. Ketiga, penelitian ini hanya terbatas pada konsep layanan inkubator yang dikemukakan oleh Lai dan Lin (2015) dan strategi komersialisasi yang

dikemukakan oleh Goldsmith (2003). Sehingga tidak semua teori berkenaan dengan *startup* atau perusahaan rintisan dibahas pada penelitian ini.

4. Keempat, penelitian ini terbatas karena hanya dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode penelitian *case study*.
5. Kelima, penelitian ini hanya mengeksplorasi efektivitas dengan mengungkap konsep layanan inkubator dan strategi komersialisasi, belum menuju strategi lainnya.

5.4. Saran

Sesuai dengan temuan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran yang bisa digunakan oleh beberapa pihak. Diantaranya adalah ;

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan *interview* dengan lebih baik. Diperlukan kemampuan interpersonal yang lebih baik untuk menggali informasi menggunakan teknik *in-depth-interview* secara lebih mendalam.
2. Unit penelitian dan studi kasus penelitian harusnya ditambah atau diperluas juga diharapkan studi kasus yang diteliti berbeda dari penelitian ini.
3. Konsep yang digunakan pada penelitian juga harus ditambah, juga diharapkan tidak hanya membahas layanan inkubator menurut Lai dan Lin (2015) serta konsep strategi komersialisasi versi Goldsmith (2004). Diharapkan untuk menggunakan konsep dari sumber yang berbeda untuk menambah keragaman penelitian.

4. Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda. Seperti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperkaya informasi mengenai fenomena ini.
5. Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan konsep yang berbeda, bukan hanya efektivitas inkubasi dan strategi komersialisasi *startup*. Contohnya adalah penelitian mengenai strategi profit *startup* ataupun penelitian yang berakar dari fenomena “bakar uang” *startup*.

